

**RESPON ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BERMAIN
TIK-TOK SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL
BAROQAH DESA SUKAMARGA KECAMATAN ABUNG
KUNANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
SELA OKTASARI

NPM: 1841010473

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**RESPON ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BERMAIN
TIK-TOK SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL
BAROQAH DESA SUKAMARGA KECAMATAN ABUNG
KUNANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

SELA OKTASARI

NPM: 1841010473

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I.

**FAKULTAS DAKWAN DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444H/2023**

ABSTRAK

Saat ini cukup banyak anak-anak yang menjadi pengguna aplikasi TikTok. Banyaknya pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 10 juta, mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah (peserta didik), maka dari itu dapat kita ketahui aplikasi TikTok telah menjadi primadona, dan digandrungi para milenial yang mayoritasnya adalah anak sekolah. Sebagai contohnya adalah berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terhadap para Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara?

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan cara penulis bertemu langsung dengan para orang tua/wali dari santri TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara. Penentuan jumlah informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon orang tua baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut: Respon orang mengetahui santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara yang menggunakan TikTok dengan adanya keluhan para orangtua seperti anak-anak mereka cenderung sering membuat konten tarian yang dianggap tidak baik dan bahkan hingga melalaikan apa saja yang diwajibkan bagi mereka. Respon orangtua yang menganggap penggunaan TikTok oleh anak-anak itu tidak baik, dapat melalaikan kewajiban yang seharusnya anaknya kerjakan, bahkan hingga anaknya mementingkan membuat konten di TikTok daripada makan dan membuat tugas sekolahnya. Orang tua dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan orang tua ketika melihat anak mereka yang menggunakan TikTok, contohnya apabila penggunaannya belum berlebihan hanya diberikan batas waktu penggunaan *smartphone* mereka saja sebagai Tindakan preventif, namun untuk yang sudah berlebihan hingga lalai dan lupa waktu, mereka biasanya mengambil paksa *smartphone* itu dari anak-anak mereka bahkan hingga tidak membelikan aket kuota internet.

Kata Kunci: Respon Orang Tua, Perilaku, Santri, TikTok.

ABSTRACT

Currently, quite a lot of children are users of the TikTok application. The number of users of the TikTok application in Indonesia has reached more than 10 million, the majority of users are school-age children (students), therefore we can see that the TikTok application has become a prima donna, and is loved by millennials, the majority of whom are school children. As an example, based on observations that the author has made of Santri at Al-Baroqah Al-Qur'an Education Park (TPQ), Sukamarga Village, Abung Kunang District, North Lampung Regency. The formulation of the problem in this study is how are the parents' responses to the behavior of Tik-Tok students at TPQ Al-Baroqah, Sukamarga Village, Abung Kunang District, North Lampung Regency?

The type of research used in this research is field research (field research), by way of the author meeting directly with the parents/guardians of the TPQ Al-Baroqah students in Sukamarga Village, Abung Kunang District, North Lampung Regency. Determination of the number of informants using techniques purposive sampling.

The results of the study showed that the parents' responses were cognitive, affective and psychomotor as follows: The response of people knowing the students at the Al-Qur'an Al-Baroqah Education Park, Sukamarga Village, Abung Kunang District, North Lampung Regency who used TikTok with complaints from parents such as their children tend to often make dance content that is considered bad and even neglect what is required of them. The response of parents who consider the use of TikTok by children is not good, can neglect the obligations that their children should be doing, even to the point that their children are more concerned with making content on TikTok rather than eating and doing their schoolwork. Parents can determine what actions parents should take when they see their child using TikTok, for example, if the use is not excessive, they are only given a time limit for use. smartphone they are just a preventive measure, but for those who have gone too far to the point of being negligent and forgetting the time, they usually take it by force smartphone that's from their children so they don't even buy internet quota packages.

Keywords: Parental Response, Behavior, Santri, TikTok.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sela Oktasari
NPM : 1841010473
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain TikTok Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis



Sela Oktasari
1841010473



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Baroqah Desa Sukamarga Kelurahan Bindu Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara

Nama : Sela Oktasari

NPM : 1841010473

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

Pembimbing II

Umi Rojiati, M.Kom.I
NIP. 199207182019032013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 19730305200031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Baroqah Desa Sukamarga Kelurahan Bindu Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara” yang ditulis oleh Sela Oktasari, NPM: 1841010473, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Selasa, 03 Januari 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhari, S.Ag., M.Sos.I 

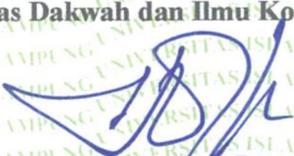
Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom 

Penguji I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag 

Penguji II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si 

Penguji Pendamping : Umi Rojati, M.Kom.I 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

❁ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

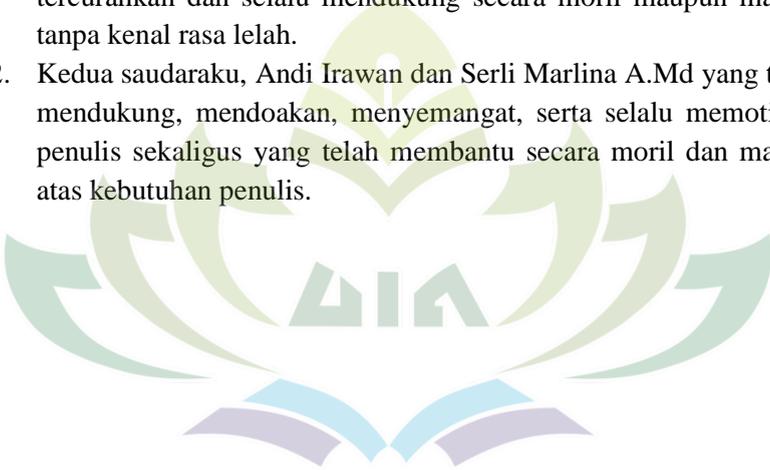
“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al Isra ayat 23).



PERSEMBAHAN

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada terkira sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam senantiasa tercurah selalu kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

1. Kedua orangtuaku, ibunda Herawati, dan Ayahanda Zahril Efendi yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, menjadikan penulis seseorang yang kuat hingga saat ini. Terimakasih atas segala lantuan doa-doa yang selalu tercurahkan dan selalu mendukung secara moril maupun materil tanpa kenal rasa lelah.
2. Kedua saudaraku, Andi Irawan dan Serli Marlina A.Md yang telah mendukung, mendoakan, menyemangat, serta selalu memotivasi penulis sekaligus yang telah membantu secara moril dan materil atas kebutuhan penulis.



RIWAYAT HIDUP

Sela Oktasari, lahir di Sukamarga 29 Oktober 2000. Penulis Skripsi dengan judul “Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain TikTok Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara” Penulis melakukan penelitian di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kabupaten Lampung Utara dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis merupakan anak bungsu dari ketiga saudara yang dilahirkan dari keluarga Bapak Zahril Efendi dan Ibu Herawati yang bermata pencarian sebagai petani. Seluruh keluarga penulis tinggal di Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara.

Riwayat Pendidikan formal penulis yaitu, SDN 02 Bindu Tahun 2006-2012, SMPN 1 Kotabumi 2012-2014, SMAN 3 Kotabumi 2015-2018 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2018-2023. Penulis berharap setelah lulus dari kampus UIN RIL ini penulis ingin melanjutkan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, ingin menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Selain itu penulis mempunyai cita-cita dan harapan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan usaha penulis dan tidak ingin membebani orang tua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi untuk Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom., Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak M.Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si., dan Ibu Umi Rojati, M.Kom.I., selaku dosen pembimbing atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
5. Kedua orang tua dan kedua saudaraku, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurahkan kepada penulis
6. Keluarga besar sanak saudara, anak, keponakan, cucu alm H Cik Amboh dan alm Hj Rosima yang selalu mendoakan penulis.
7. Keluarga besar sanak saudara, anak, keponakan, cucu alm Solihin dan alm Siti Sopian yang selalu mendoakan penulis.
8. Kepada RRZ pemilik NPM 1812011287 sebagai partner special saya, terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari-cari. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini. Tetap kebersamai dan tidak tunduk pada apa-apa.

9. Teman kontrakan seperjuanganku, Amelia Wulandari, Apri Wulandari, Emilia Virsa, Fitra Yulisa, Ringgu Ayu, dan Rohma Putri Handayani yang menemani dalam suka maupun duka dan selalu menyemangati penulis
10. Teman seperjuangan kuliahku, Nestia, Nopa, Nada, Monic dan Rahma yang telah menyemangati penulis
11. Ustadzah TPQ AL-Baroqah Desa Bindu yang telah mendoakan penulis.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih empat tahun ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang ilmu Sosial dan penerapannya di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis

Sela Oktasari
1841010473

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II RESPON, PERILAKU DAN APLIKASI TIKTOK

A. Respon	23
1. Pengertian Respon	23
2. Macam-Macam Respon	25
3. Faktor Terbentuknya Respon	26
B. Perilaku	27
1. Pengertian Perilaku	27
2. Jenis-Jenis Perilaku	31
3. Mekanisme Pembentukan Perilaku	31
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	33
5. Teori Perilaku	34
C. Aplikasi TikTok	38
1. Sejarah Aplikasi TikTok	38
2. Pengertian Aplikasi TikTok	41

3. Fitur-Fitur Aplikasi Tik Tok.....	42
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok	45
5. Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok.....	47

BAB III GAMBARAN UMUM TPQ AL-BAROQAH DAN APLIKASI TIK-TOK

A. Kondisi TPQ Al-Baroqah	55
1. Sejarah Singkat TPQ Al-Baroqah	55
2. Keadaan Guru di TPQ Al-Baroqah	56
3. Sarana dan Prasarana di TPQ Al-Baroqah	57
4. Perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Baroqah	57
5. Keadaan dan Identitas Santri dan Santriwati.....	59
6. Identitas diri Informan/Orang Tua Santri.....	61
B. Respon Terhadap Perilaku Anak	62
C. Respon Terhadap Perilaku Tik-Tok.....	65

BAB IV ANALISIS RESPON ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BERMAIN TIK-TOK SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-BAROQAH DESA SUKAMARGA KECAMATAN ABUNG KUNANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Analisis Respon Kognitif Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah	83
B. Analisis Respon Afektif Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah	84
C. Analisis Respon Psikomotorik Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

3.1 Data Guru Di TPQ Al-Baroqah.....	56
3.2 Sarana dan Prasarana TPQ Al-Baroqah	57
3.3 Perencanaan Belajar di TPQ Al-Baroqah.....	59
3.4 Daftar Santri di TPQ Al-Baroqah.....	60
3.5 Identitas Anak Pengguna Aplikasi Tik-Tok di TPQ Al-Baroqah.....	60
3.6 Identitas Orang Tua santri TPQ Al-Baroqah.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi.
3. Surat Izin Survey/Penelitian.
4. Surat Rekomendasi Penelitian/Survey.
5. Panduan Wawancara, Panduan Observasi dan Dokumentasi.
6. Dokumentasi Hasil Penelitian.
7. Daftar Hadir Bimbingan.
8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu hal yang penting dari suatu karya ilmiah, karena judul tersebut akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari skripsi. Adapun judul dari karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara”** guna menghindari kesalahan dalam memahami tujuan dan maksud dari skripsi ini, perlu dijelaskan mengenai pengertian dari judul sebagai berikut.

Menurut kamus lengkap Psikologi, respon adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau satu kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.¹ Menurut Kartono, respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner atau sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.² Sedangkan Poerdawarminta mengartikan respon sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban.³ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa respon merupakan suatu tanggapan, reaksi, dan jawaban suatu gejala atau peristiwa sebagai umpan balik yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan baik buruknya tingkah laku.

A. H. Hasanuddin mendefinisikan bahwa orang tua adalah ibu dan bapak yang dikenal mula pertama oleh putra-

¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 432.

² Kartono dan Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 431.

³ W.J.S. Poerdawarminta, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: UT, 1999), 43.

putrinya.⁴ Menurut Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁵ Sedangkan Menurut Zakiah Daradjah, orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa orang tua adalah orang dewasa yakni ibu dan bapak yang mula dikenal oleh anak-anaknya, yang memikul tanggung jawab pendidikan serta sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, karena dari mereka anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan.

Hasan Langgulung mendefinisikan perilaku sebagai segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.⁷ Menurut Bandura, perilaku adalah reaksi insting bawaan dari berbagai stimulus yang di reseptor dalam otak dan akibat pengalaman belajar. Sedangkan menurut JP Chaplin, perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berpikir, bekerja, dan sebagainya.⁸ Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, atau jawaban berupa tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang dapat diamati, seperti proses berpikir, bekerja, dan sebagainya.

⁴ A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), 155.

⁵ Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 87.

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 35.

⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), 139.

⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublik, 2015), 1.

Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁹ Menurut K.H. Mustofa Bisri, Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).¹⁰ Santri adalah nama lain dari murid atau siswa. Nama santri dipakai khusus untuk lembaga pendidikan pondok pesantren, sedangkan gurunya bernama kyai, syekh, ustadz atau sebutan yang lain.¹¹ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang dengan sungguh-sungguh sedang mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai agama Islam. TikTok berasal dari perusahaan teknologi informasi ByteDance pada Maret 2012 yang didirikan oleh Zhang Yimin seorang lulusan Software Engineer dari Universitas Nankai, China.¹² Pada saat ini aplikasi TikTok menjadi salah satu platform sosial media yang cukup populer diberbagai belahan dunia, dengan penggunaanya yang mencakup usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Aplikasi TikTok memiliki berbagai fitur yang menarik, diantaranya adalah sebelum membagikan video, pengguna bisa mengedit videonya terlebih dahulu dengan menambahkan filter atau efek pada video yang menarik serta menambahkan musik sebagai pelengkap dari video yang akan dibagikan oleh pengguna.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa media sosial aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik dan fitur yang menarik. Aplikasi

⁹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2. No. 3 (2015).

¹⁰ Ahmad Rozali, “Definisi Santri Menurut Gus Mus”, NU Online, 2018, <https://www.nu.or.id/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>.

¹¹ Soeleman fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU*, (Surabaya: Khlmista, 2012), 140.

¹² Trie Damayanti, Ilham Gemiharto, “Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Dibawah Umur di Indonesia”, *Jurnal*, Vol 10. No. 1 (2019).

tik tok merupakan salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda. Berdasarkan penjelasan yang telah penulis tuliskan di atas, maksud dari judul penelitian ini adalah respon dari para orang tua terhadap perilaku yang dilakukan oleh anak-anak mereka sebagai santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terjadi dengan sangat pesat, hampir seluruh aspek kehidupan yang dijalani oleh manusia telah terpengaruh dan berkaitan erat dengan teknologi internet, salah satunya adalah media sosial. TikTok merupakan salah satu dari sekian banyak jenis sosial media yang ada di era teknologi sekarang ini. TikTok adalah platform video pendek didukung dengan musik merupakan salah satu aplikasi yang dapat membius anak-anak hingga dewasa. Mereka membuat video dengan berbagai genre, mulai dari menirukan gerakan, suara, dan video-video parodi lucu lainnya. Mereka bergaya sebebas-bebasnya dan menyatakan ekspresi menarik dengan memanfaatkan *effect* yang dapat merubah warna rambut dan stiker 3D dan berbagai genre musik.¹³

Menurut Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, TikTok merupakan media sosial berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi pada kolom komentar maupun melalui chat pribadi.¹⁴ Pada aplikasi Tik Tok ini pengguna dapat membuat video yang hanya berdurasi kurang

¹³ Puji Asmaul Chusna, Dina Zakiyah, dan Zuhriatun Noviani, "Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar", Jurnal Al Fikrah, Vol. 2. No. 1 (2020).

¹⁴ Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 7. No. 2 (2018).

lebih 30 detik dengan memberikan *special effects* yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunaanya dapat melakukan performa dengan beragam gaya ataupun tarian, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunaanya menjadi *content creatore*. Selain itu aplikasi Tik Tok juga dapat memberikan penggunaanya untuk dapat menggunakan beragam *special effect*, dan juga musik *background* dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori dan juga *special effect* lainnya yang dapat digunakan secara instan, sehingga dapat membuat video tersebut menarik serta memiliki alunan lagu yang disesuaikan dengan situasi di video tersebut. Video-video pendek yang dihasilkan secara cepat dan mudah ini dapat dibagikan oleh pengguna ke sesama pengguna media sosial lainnya seperti Instagram.¹⁵

Video yang dapat dibuat menggunakan aplikasi TikTok adalah bermacam-macam genre, mulai dari *lipsync* dengan menirukan gerakan, video joget, dan video parodi lucu. Agar video yang diupload dapat menarik perhatian lebih banyak penonton, pengguna dapat menambahkan video yang dibuat dengan menggunakan berbagai jenis musik yang telah disediakan oleh TikTok. Banyaknya efek filter dan didukung dengan musik maka para pembuat video didorong untuk sekreatif mungkin berimajinasi sebebas-bebasnya untuk mengekspresikan diri dengan semenarik mungkin.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa TikTok bukan hanya berarti sebagai sebuah media komunikasi untuk berbagi informasi, namun juga dapat menjadi alat untuk melatih kreativitas pengguna.

Pengguna media sosial berupaya membuat konten video, namun terkadang tidak sesuai dengan norma yang ada di

¹⁵ Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 9. No. 2 (2018).

¹⁶ Bagus Prianbodo, “Pengaruh Tik-Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya”, Skripsi (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018), 2-3.

masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan membuat video yang memperlihatkan lekuk tubuh dan dengan sengaja berjoget-joget, lalu menguploadnya ke TikTok dan media sosial lainnya dan dengan disertai alunan musik serta beragam efek tertentu. Cukup banyak juga ditemui pengguna yang membuat video dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas atau tidak etis. Hal tersebut terbukti dengan TikTok sempat diblokir di Indonesia, pada pertengahan April 2018. Menurut Dirjen Aptika Kominfo, Samuel Pangerapan, TikTok dinilai negatif untuk anak-anak karena terdapat pelanggaran konten seperti pornografi, asusila, hingga pelecehan agama.¹⁷

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka dapat memberikan pengetahuan mengenai pembagian waktu. Orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anaknya tentang bagaimana membagi waktu, ada saatnya mereka untuk bermain dan belajar. Pada saat belajar mereka harus fokus dengan pembelajarannya dan tidak bermain-main, kecuali disaat tertentu seperti kegiatan *outdoor* dimana mereka dapat bermain dan belajar secara bersamaan. Dengan pemberian pendidikan mengenai pembagian waktu untuk bermain dan belajar bagi anak-anak, maka diharapkan mereka akan mengerti dan memahami serta dapat membagi waktu sesuai dengan yang telah diajarkan oleh orangtuanya.

Selain pendidikan formal, anak-anak juga perlu diberikan pendidikan mengenai spiritual, karena pendidikan spiritual merupakan suatu hal yang amat penting bagi kehidupan anak-anak. Pemberian pendidikan spiritual dapat dilakukan oleh orang tua, seperti mengajarkan mengaji, berbagai do'a sehari-hari, serta memperkenalkan berbagai macam adab dalam kehidupan spiritual. Selain melalui orang tua, anak-anak juga dapat memperoleh pendidikan spiritual dari guru melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

¹⁷ Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, "Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok", Jurnal UIB, Vol. 1. No. 1 (2020).

Saat ini cukup banyak anak-anak yang menjadi pengguna aplikasi TikTok. Banyaknya pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 10 juta, mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah (peserta didik), maka dari itu dapat kita ketahui aplikasi TikTok telah menjadi primadona, dan digandrungi para milenial yang mayoritasnya adalah anak sekolah.¹⁸ Sebagai contohnya adalah berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terhadap para Santri di Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPQ) Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara. Dimana mayoritas santri di Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPQ) Al-Baroqah merupakan anak yang masih berusia dibawah 13 tahun sebanyak 12 orang pengguna aplikasi TikTok. Mereka membuat video berdasarkan dengan konten yang mereka temukan di dalam aplikasi TikTok yang menurut mereka menarik, lalu mereka tertarik untuk mencobanya, seperti memainkan ekspresi wajah, meniru gaya bicara, gerakan, serta lelucon yang mereka temukan dalam konten di aplikasi TikTok. Tik Tok ini sangat banyak digunakan oleh anak-anak ketertarikan anak-anak yang mereka lakukan dalam pembuatan video pendek di Tik Tok dengan adanya musik yang lagi fenomenal di kalangan media sosial. Tik Tok juga memberikan contoh gerakan video yang akan ditiru oleh anak-anak dalam setiap gerakan dan musik Tik Tok memberikan *effect* yang lucu sehingga anak-anak tertarik dalam penggunaan Tik Tok yang di berikan contoh oleh pihak Tik Tok sehingga anak-anak dapat meniru gerakannya.

Dimana penggunaan aplikasi TikTok seharusnya dilakukan diluar jam belajar mereka, yakni pada saat jam bermain. Dalam hal ini adalah para santri yang bermain Tik-Tok pada saat waktu mengaji. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan 12 santri yang seringkali bermain Tik-Tok pada saat waktu mereka mengaji. Seharusnya pada saat mengaji mereka tidak boleh melakukan hal lain seperti TikTokan.

¹⁸ Wisnu Nugroho A. dan Dwi Bambang P.S., "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra", Jurnal, Vol. 6. No. 1 (2020).

Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup keseluruhan kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara, dan dunia yang mengalami perubahan.¹⁹ Sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi, mobilitas sosial dan ruang lingkup dari masyarakat semakin tinggi. Dalam konteks inilah, unsur-unsur budaya dan sistem sosial masyarakat mengenai dunia mengalami perubahan sehingga terjadi proses transformasi masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai bagaimana respon orang tua mereka terhadap perilaku bermain Tik-Tok pada saat waktu mengaji. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara”.

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, dan supaya pembahasan masalah tetap fokus, maka perlulah kiranya peneliti membatasi ruang lingkupnya sehingga tidak melebar dan meluas ke dalam hal-hal yang terlalu menyimpang, apalagi tidak ada kaitannya dengan pembahasan ini. Maka fokus dari penelitian ini adalah mengenai “Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri Di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara”. Sedangkan subfokus dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah

¹⁹ Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006),

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- 1) Penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan kajian serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sekaligus dapat memberikan penjelasan tentang respon orang tua terhadap santri yang bermain Tik-Tok pada saat waktu mengaji di TPQ Al-Baroqah.
- 2) Menjadi evaluasi bagi Da'i dan Orang Tua dalam melakukan kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Baroqah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan serta kajian bagi penelitian yang memiliki tema serupa.
- 2) Memberi pengetahuan kepada orang tua/wali dari santri yang Bermain Tik-Tok pada saat waktu mengaji di TPQ Al-Baroqah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Riska Marini, yang berjudul “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019.²⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih kab Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pengumpulan data angket. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validasi, uji normalitas, uji linearitas, dan uji T (uji hipotesis). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap Seberapa besar pengaruh media sosial Tik Tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu terletak pada permasalahan penelitian, lokasi penelitian dan jenis penelitian. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial tik-tok.

2. Skripsi karya Dini Dwi Cahyani, dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung)” Universitas Islam Negeri Raden

²⁰ Riska Marini, “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah” (UIN RIL, 2019)

Intan Lampung, tahun 2020.²¹ Penelitian menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu data yang digunakan penulis dalam penelitian ini setelah data terkumpul, kemudian data di pilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulisan mengolah dan menganalisis dengan teknik deskriptif analitik. Temuan penelitian ini adalah pertama penggunaan aplikasi tik tok dapat menghambat dan juga dapat mempermudah proses interaksi sosial siswa SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

Penggunaan aplikasi tik tok tidak memiliki batasan waktu, dimana dan kapan penggunaannya. Kedua dampak positif yang peneliti temukan yaitu siswa dapat memperluas jaringan pertemanan, memudahkan mencari berita, memudahkan menjalin komunikasi jauh dan dapat memperoleh informasi dengan cepat. Sedangkan dampak negatif penggunaan aplikasi tik tok yaitu mengurangi sosialisasi dengan lingkungan sekitar, siswa menjadi konsumtif, kurangnya waktu belajar, mengganggu kesehatan mata, siswa menjadi malas dan menghamburkan uang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu terletak pada permasalahan penelitian, lokasi penelitian, dan informan yang akan memberikan data. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti media sosial tik-tok dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Skripsi karya Muhimmatun Nasikhah yang berjudul "Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Terhadap Tayangan Dakwahtainment "Mari Kita Sahur" Trans TV" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2018.²² Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan

²¹ Dini Dwi Cahyani "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung)" (UIN RIL, 2020)

²² Muhimmatun Nasikhah, "Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Terhadap Tayangan Dakwahtainment "Mari Kita Sahur" Trans Tv" (UIN Walisongo Semarang, 2018)

dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis Miles and Huberman yakni analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif yang berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa Fakdakom UIN Walisongo Semarang dari segi afektif terhadap tayangan "Mari Kita Sahur" Trans TV adalah positif, menurut mahasiswa tayangan ini cukup memberikan sebuah informasi dan pengetahuan dari segmen dakwah yang ditayangkan. Dalam segmen dakwah seorang da'i memaparkan ceramah yang mudah diserap oleh mad'u. Respon dari segi kognitif terhadap tayangan "Mari Kita Sahur" Trans TV adalah negatif, Menurut mahasiswa tayangan dakwahtainment yang layak menurut mahasiswa adalah tayangan yang dakwahnya tidak memberikan materi yang multi tafsir serta antara dakwah dan hiburannya seimbang.

Respon dari segi konatif terhadap tayangan "Mari Kita Sahur" Trans TV adalah negatif, ilmu yang didapat dari tayangan tersebut cenderung tidak diaplikasikan karena minimnya durasi dakwah yang disiarkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu terletak pada permasalahan penelitian, lokasi penelitian, dan informan yang akan memberikan data. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu sama-sama menilitirespon orang tua dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

4. Skripsi karya Mulyana yang berjudul "Analisis Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Di 3 Kecamatan Kota Banda Aceh" Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tahun 2021.²³ Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil analisis respon orang tua mengenai pembelajaran jarak jauh yang berisikan kelebihan dan hambatan dari orang tua siswa kelas rendah. Informasi didapatkan dari hasil wawancara dan

²³ Mulyana, "Analisis Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Di 3 Kecamatan Kota Banda Aceh" (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021)

angket sebanyak 85 orang tua. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) belum fit for purpose untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah khususnya pada 3 kecamatan Kota Banda Aceh (Baiturrahman, Kuta Alam, Ulee Kareng) karena banyaknya biaya yang ditimbulkan dari pada manfaat. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh masih perlu di edukasikan kepada Guru, Siswa dan Orang tua Siswa agar dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu terletak pada permasalahan penelitian, lokasi penelitian dan informan yang memberikan data. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang respon orang tua dan menggunakan metode kualitatif.

5. Sulidar Fitri, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Vol. 1 No. 2 (2017): *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak* “. ²⁴ Anak-anak usia sekolah dasar saat ini belajar dengan cepat dalam Penggunaan perangkat teknologi yang banyak digunakan oleh orang dewasa seperti ponsel atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet sehingga memberikan akses mudah ke seluruh dunia yang luar biasa untuk berbagai situs dan aplikasi yang disediakan secara gratis, teknologi media sosial menunjukkan perubahan sosial di kalangan anak-anak usia sekolah dasar dalam hal kegiatan sosial atau hubungan antar manusia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi di sekolah, dalam hal ini juga telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan siswa kelas VI SDN Tugu 3 Gunung Jawa Cihideung Tasikmalaya, jumlah siswa yang diwawancarai secara keseluruhan sebesar 65 orang, penelitian ini diperoleh indikasi pribadi mereka anak

²⁴ Sulidar Fitri, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak”

antisosial karena terlalu asyik dengan media sosial yang digunakan”.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sudah pasti menggunakan suatu metode yang berfungsi untuk menentukan bagaimana berjalannya penelitian yang akan dilakukan tersebut. Metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁵ Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Metode penelitian menjadi salah satu inti dari seluruh rangkaian penelitian selain daripada bahan-bahan yang akan diteliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.²⁷ Dalam melakukan penelitian ini penulis bertemu langsung dengan para orang tua/wali dari santri TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

²⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).²⁸

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁹ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Alasan peneliti memilih sifat penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan spesifik, transparan dan mendalam.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda situasi dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian perseorangan, perkelompok, atau organisasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini atau orang yang akan diwawancarai yaitu Orang Tua/Wali dari Santri berumur 13 tahun yang Bermain Tik-Tok pada saat waktu mengaji berjumlah 3 orang, ustadzah berjumlah 2 orang. Penentuan jumlah informan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dalam teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

²⁸ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), 179.

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

³⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 4.

tertentu . Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi³¹

Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang mempunyai anak sebagai santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara.
 - 2) Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara yang menggunakan aplikasi Tik-Tok.
 - 3) Ustadzah di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara.
- b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi yang telah diolah terlebih dahulu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, hasil penelitian, internet, dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, dan lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide. Di sini peneliti melakukan wawancara kepada para Orang Tua Santri yang melakukan TikTok pada saat waktu mengaji di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara.

b. Observasi

Sebagai bagian dari suatu penelitian, observasi merupakan salah satu yang menjadi unsur penting karena data dari penelitian selain didapat dari wawancara dan metode pengumpulan data lainnya, data ini dikumpulkan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi subjek penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki beberapa ciri spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika dalam melakukan wawancara dan kuesioner peneliti akan selalu berkomunikasi dengan orang, maka dalam observasi peneliti tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.³³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen atau data ini digunakan sebagai data tambahan dan pendukung.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1995),

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁴ Analisis data ini sangat berguna untuk menentukan mau dibawa kemana penelitian ini berlanjut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri di TPQ Al-Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara ini menggunakan Metode Kualitatif.

Analisis ini lebih terfokus pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan wawancara, dan bahan-bahan lain. Hal tersebut bertujuan agar data mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga hal tersebut menurut Miles & Huberman adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

³⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat- peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian darisatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan

data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dasar dan merupakan alur pertama dalam penelitian berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori

Bab kedua ini merupakan bab yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori dari pustaka penelitain kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penellitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh penulis

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ketiga yang membahas deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan tentang sejarah singkat objek penelitian, kondisi TPQ Al-Baroqah, sarana dan prasarana, perencanaan pembelajaran, dan identitas santri dan wali santri, sebagai gambaran umum penelitian yang melatar temuan penelitian. Penyajian fakta dan data penelitian

³⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

menguraikan tentang fakta-fakta temuan lapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan lapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan focus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab keempat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

Bab V Penutup

Bab kelima berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.



BAB II

RESPON, PERILAKU DAN APLIKASI TIKTOK

A. Respon

1. Pengertian Respon

Respon adalah tanggapan atau reaksi jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.¹ Dalam kamus ilmiah populer, respon berarti reaksi, jawaban atau reaksi balik.² Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan disebutkan bahwa “Respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsang; ada yang bersifat otonomis seperti refleks dan reaksi emosional langsung, ada pula yang bersifat terkendali”.³ Respon dapat dikatakan sama halnya dengan tanggapan. Menurut Agus Sujanto, tanggapan adalah pengamatan yang tinggal dalam kesadaran kita yang sedang mengamati.⁴

Sedangkan menurut M. Alisuf Sabri, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat jugadisebut respon.⁵ Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Secara umum, respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil maupun kesan yang didapat dari suatu pengamatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tanggapan adalah pengamatan mengenai subjek, peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-3, 838.

² Piter A. Partanto dan M. Dahlan. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 467.

³ Save, D. Dogun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara, 1997), Cet. Ke-1, 964.

⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), 30.

⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 60.

pesannya. Sesuatu yang pernah dialami akan selalu meninggalkan jejak ataupun kesan, yang kemudian kesan atau jejak tersebut dapat timbul kembali dan dapat berperan sebagai sebuah tanggapan yang disebut respon.

Respon adalah pemindahan atau pertukaran informasi timbal balik dan mempunyai efek. Respon merupakan reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimuli yang mendorong. Respon bisa juga diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respon merupakan tanggapan atau umpan balik komunikasi dari menafsirkan respon atau tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan, baik dari media cetak surat kabar maupu elektronik seperti televisi. Timbulnya respon disebabkan oleh adanya subjek yang menarik perhatian komunikasi. Hasil dari respon ini ada dua bentuk yaitu rasa senang atau rasa benci. Biasanya respon bisa berbentuk kritikan atau saran.⁶

Dalam komunikasi, istilah respon merupakan suatu kegiatan komunikasi yang diharapkan mendapatkan hasil setelah komunikasi disamakan dengan efek.¹⁴ Kegiatan komunikasi tersebut memberikan efek berupa respon yang berasal dari komunikasi terhadap pesan yang diberikan oleh sang komunikator. Respon, tanggapan ataupun jawaban dapat muncul oleh karena adanya suatu gejala atau peristiwa yang mendahuluinya. Sehubungan dengan adanya suatu stimulus, terkhusus pada seseorang, maka dapat timbul sebuah respon ataupun tanggapan terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan olehnya.

Respon disini hanya membahas respon dalam bidang komunikasi yang mana respon pada dasarnya adalah efek atau umpan balik yang diberikan oleh komunikasi kepada komunikator setelah menerima pesan yang diberikan. Komunikasi interpersonal

⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 1999. h. 51.

merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang berupa lambang-lambang antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan efek dan beberapa umpan balik. Situasi dalam komunikasi interpersonal memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikasi yang berlangsung secara dialogis, dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi.

2. Macam-Macam Respon

Dalam komunikasi, istilah respon dapat diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang dalam pelaksanaannya diharapkan mendapatkan suatu hasil yang dimana dalam komunikasi dinamakan sebagai efek. Kegiatan komunikasi tersebut menimbulkan efek berupa respon dari komunikasi tersebut terhadap pesan yang ditujukan oleh komunikator.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi bahwa terdapat 3 macam respon, yakni:

- b. Respon kognitif merupakan respon yang berkaitan dengan pengetahuan informasi seseorang. Respon ini terjadi jika terdapat perubahan yang dialami khalayak.
- c. Respon afektif merupakan respon yang berkaitan dengan emosi, sikap dan cara penilaian seseorang. Respon ini terjadi jika terdapat perubahan yang disenangi khalayak.
- d. Respon psikomotorik merupakan respon yang berkaitan dengan perilaku, tindakan atau kebiasaan.⁷

Menurut Agus Sujanto, macam-macam respon yang diartikan sebagai tanggapan dapat dibedakan menjadi tiga bagian⁸, yaitu :

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), 281.

⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 30.

- A. Tanggapan menurut indera yang mengamati, yaitu:
 - a). Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa saja yang telah didengarnya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain.
 - b). Tanggapan visual, yakni tanggapan sesuatu yang dilihat.
 - c). Tanggapan Perasa, yakni tanggapan sesuatu yang dialami.
- B. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu:
 - a). Tanggapan ingatan, yakni ingatan masa lalu, artinya tanggapan terhadap kejadian yang telah lalu.
 - b). Tanggapan fantasi, yakni tanggapan masa kini, artinya tanggapan terhadap sesuatu yang sekarang terjadi.
 - c). Tanggapan pikiran, yakni tanggapan masa datang atau tanggapan terhadap sesuatu yang akan terjadi.
- C. Tanggapan menurut lingkungannya, yaitu:
 - a). Tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda-benda yang ada disekitarnya.
 - b). Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan seseorang terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara.

Beberapa macam tanggapan tersebut tergantung dari jenis stimulusnya, hal tersebut dikarenakan tanggapan yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi hanya apabila faktor-faktor penyebabnya telah terpenuhi. Jadi, antara respon dan tanggapan dapat timbul dikarenakan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

3. Faktor Terbentuknya Respon

Faktor terbentuknya respon terbagi menjadi dua bagian, yaitu

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Manusia terdiri dari 2 unsur, yakni rohani dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap suatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila

terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologis yang meliputi keberadaan, perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitasnya dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya ia menyatakan bahwa “faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus, dan stimulus akan mengenai alat indera.”⁹

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah seperangkat tindakan atau perbuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu hal dan karena adanya nilai yang diyakininya maka tindakan atau perbuatan tersebut dijadikannya sebagai suatu kebiasaan. Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, di samping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu, dalam perspektif psikologi, perilaku manusia (*human behavior*) dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.¹⁰

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), 55.

¹⁰ Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h.53

Menurut W.J.S. Poerwadaminta, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan dan sikap yang muncul dalam perbuatan yang nyata atau ucapan.¹¹ Perilaku merupakan suatu hasil yang diciptakan dari segala macam pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku menjadi suatu hal yang cukup rumit untuk dirumuskan, hal tersebut dikarenakan perilaku merupakan bukan termasuk kedalam hal yang konstan, meskipun begitu perilaku akan selalu berkembang. Perilaku dapat berkembang karena ditentukan oleh sistem organik biologis (naluri) dan ditentukan oleh akal dan jiwa manusia.

Setiap perilaku yang ada pada diri manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhannya. Saifudin Azwar dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena sebagai tekanan atau hambatan dari luar maupun dalam dirinya. Potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya.¹²

Jadi, perilaku dipengaruhi oleh aktor dalam diri maupun faktor lingkungan yang ada di sekitarnya. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang dapat diamati pihak luar.

Bohar Soeharto mengatakan, perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi. Perilaku yang ada pada diri seseorang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan timbul akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yakni dorongan

¹¹ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.7.

¹² Yayat Suharyat, *Hubungan antara Sikap, Minat, Latihan, dan Kepemimpinan*, Jurnal UNISMA Bekasi, 2009, (Vol. I No. 3).

untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhannya serta untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Menurut Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)¹⁴, pernyataannya tersebut lebih dikenal sebagai teori “S-O-R” (Stimulus-Organism-Respons). Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*), terjadi apabila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar dengan jelas. Respon yang timbul sudah dalam bentuk tindakan yang nyata atau terbuka.
- b. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*), terjadi apabila respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati orang lain dari luar secara jelas. Respon yang timbul dari orang lain masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.¹⁵

Dalam perkembangannya, manusia atau makhluk lain dapat dibedakan kedalam tiga hal, yaitu proses pematangan, proses belajar, dan proses pembawaan atau bakat.¹⁶ Menurut Lawrence Green, perilaku seseorang dapat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.

¹³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 63.

¹⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007), 133.

¹⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), 26.

- b. Faktor Pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku seseorang.
- c. Faktor Penguat (*reinforcing factors*), yaitu faktor-faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dorongan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan.¹⁷

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, yakni faktor bawaan seseorang yang telah ada didalam diri manusia sejak mereka lahir, yang banyak ditentukan oleh faktor genetik, dan faktor yang ada di lingkungan sekitarnya seperti nilai dan budaya masyarakat, pendidikan, politik, dan sebagainya. Dimana kedua faktor tersebut secara bersamaan mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Namun, faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya berperan lebih besar dalam menentukan perilaku seseorang dibandingkan dengan faktor dari dalam diri mereka sendiri.

Perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan.¹⁸ Menurut Kurt Lewin, perilaku dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang. Oleh karena hal itu, timbul tiga kemungkinan yang mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang, yaitu :

- a. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, dikarenakan stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku.
- b. Kekuatan-kekuatan penahan menurun, dikarenakan adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut.
- c. Kekuatan pendorong meningkat, dikarenakan kekuatan penahan yang menurun.¹⁹

¹⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011)

¹⁸ Tulus Tu'u, *loc. Cit.*, 63.

¹⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 114.

2. Jenis-Jenis Perilaku

Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*): Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*): Perilaku terbuka terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar atau *observable behavior*.²⁰

Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni: a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya. b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.²¹

3. Mekanisme Pembentukan Perilaku

Menurut Kholid, untuk memahami perilaku individu dapat dilihat dari dua pendekatan, yang saling bertolak belakang, yaitu:

- a. Menurut aliran behaviorisme

Behaviorisme memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguat (*reinforcement*) dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-stimulus

²⁰ Kholid Ahmad, *Promosi Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 68.

²¹ *Ibid*, 115.

(rangsangan) tertentu dalam lingkungan. Behaviorisme menjelaskan mekanisme proses terjadi dan berlangsungnya perilaku individu dapat digambarkan dalam bagan berikut: $S > R$ atau $S > O > R$. S = stimulus (rangsangan) ; R = Respons (perilaku, aktivitas) dan O = organisme (individu/ manusia). Karena stimulus datang dari lingkungan ($W = world$) dan R juga ditujukan kepadanya, maka mekanisme terjadi dan berlangsungnya dapat dilengkapi seperti tampak dalam bagan berikut ini : $W > S > O > R > W$. Yang dimaksud dengan lingkungan ($W = world$) di sini dapat dibagi ke dalam dua jenis yaitu :

- 1) Lingkungan objektif (*umgebung*) segala sesuatu yang ada di sekitar individu dan secara potensial dapat melahirkan.
- 2) Lingkungan efektif (*umwelt*) segala sesuatu yang aktual merangsang organisme karena sesuai dengan pribadinya sehingga menimbulkan kesadaran tertentu pada diri organisme dan ia meresponnya.
- 3) Perilaku yang berlangsung seperti dilukiskan dalam bagan di atas biasa disebut dengan perilaku spontan. Sedangkan perilaku sadar dapat digambarkan sebagai berikut: $W > S > O_w > R > W$.

b. Menurut aliran holistik (humanisme)

Holistik atau humanisme memandang bahwa perilaku itu bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu untuk melahirkan suatu perilaku, meskipun tanpa ada stimulus yang datang dari lingkungan. Holistik atau humanisme menjelaskan mekanisme perilaku individu dalam konteks *what* (apa) menunjukkan kepada tujuan (*goals/ incentives/ purpose*) apa yang hendak dicapai dengan perilaku itu. *How* (bagaimana) menunjukkan kepada jenis dan bentuk cara mencapai tujuan (*goals/ incentives/ purpose*), yakni perilakunya itu sendiri. Sedangkan *why* (mengapa) menunjukkan kepada motivasi yang menggerakkan terjadinya dan berlangsungnya perilaku (*how*), baik bersumber dari

diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun yang bersumber dari luar individu (motivasi ekstrinsik).²²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Green dalam Notoatmodjo, perilaku ini ditentukan oleh tiga faktor utama, yakni:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*):

Faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Misalnya, perilaku ibu untuk memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu tersebut tahu apa manfaat periksa hamil, tahu siapa dan dimana periksa hamil tersebut dilakukan. Perilaku tersebut akan dipermudah bila ibu yang bersangkutan mempunyai sikap yang positif terhadap periksa hamil. Kepercayaan, tradisi, sistem, nilai di masyarakat setempat juga menjadi mempermudah (positif) atau mempersulit (negatif) terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.

b. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor pemungkin atau pendukung (*enabling*) perilaku adalah fasilitas, sarana, atau prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Misalnya, untuk terjadinya perilaku ibu periksa hamil, maka diperlukan bidan atau dokter, fasilitas periksa hamil seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Posyandu, dan sebagainya. Seseorang atau masyarakat agar membuang air besar di jamban, maka harus tersedia jamban, atau mempunyai uang untuk membangun jamban sendiri. Pengetahuan dan sikap saja belum menjamin terjadinya perilaku, maka masih diperlukan sarana atau fasilitas untuk memungkinkan atau mendukung perilaku tersebut. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, agar masyarakat mempunyai perilaku sehat harus terakses (terjangkau) sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan kesehatan.

²² Kholid Ahmad, *Promosi Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 68.

c. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia kadang-kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Sebagai contoh: sering terjadi, bahwa masyarakat sudah tahu manfaat keluarga berencana (ber-KB), dan juga telah tersedia di lingkungannya fasilitas pelayanan KB, tetapi mereka belum ikut KB karena alasan yang sederhana, yakni bahwa Pak Kiai atau tokoh masyarakat yang dihormatinya tidak atau belum mengikuti KB, contoh ini jelas terlihat bahwa Toma (tokoh masyarakat) merupakan faktor penguat (*reinforcing*) bagi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Tokoh masyarakat, peraturan, undang-undang, surat-surat keputusan dari para pejabat pemerintahan pusat atau daerah, merupakan faktor penguat perilaku. Misalnya, ketentuan dari suatu instansi, bahwa yang berhak mendapat tunjangan anak bagi pegawainya hanya sampai dengan anak kedua. Ketentuan ini sebenarnya merupakan faktor reinforcing bagi pegawai instansi tersebut untuk ber-KB (hanya punya anak 2 orang saja).²³

5. Teori Perilaku

Penelitian Rogers dalam Nova mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni:²⁴

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest* (ketertarikan), yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation* (evaluasi) menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
- 4) *Trial* (mencoba) dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru

²³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 114.

²⁴ Notoatmodjo, *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012), 138-147

5) *Adoption* (menerima) dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

a. Menurut teori Lawrence Green

Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh :

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana- sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.
- 3) Faktor penguat (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

b. Teori Snehandu B. Kar

Kar mencoba menganalisis perilaku kesehatan bertitik tolak bahwa perilaku merupakan fungsi dari :²⁵

- 1) *Behavior intention*, yaitu niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya.
- 2) *Social support*, yaitu dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya.
- 3) *Accesibility of information*, yaitu ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan.

²⁵ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), 76

- 4) *Personal autonomy*, otonomi pribadi orang yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan
- 5) *Action situation*, situasi yang memungkinkan untuk bertindak.

c. Teori WHO

WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah:

- 1) Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
 - a) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
 - b) Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
 - c) Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.²⁶
 - d) Tokoh penting sebagai panutan. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.
 - e) Sumber-sumber daya (*resource*), mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber- sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan

²⁶ Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2013), 101

suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama dan selalu berubah, baik lambat ataupun cepat sesuai dengan peradapan umat manusia. Hal ini sejalan dengan surat Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”. “mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.

Jadi, perilaku manusia terhadap Allah SWT bisa dikatakan bahwa manusia harus taat pada-Nya. Manusia adalah sebagai Abdullah, yang artinya adalah sebagai hamba Allah. Sebagai hamba Allah maka manusia harus menuruti kemauan Allah, yang tidak boleh membangkang pada-Nya. Jika kita membangkang maka kita akan terkena konsekuensi yang sangat berat. Kita adalah budak Allah, karenanya setiap perilaku kita harus direstui oleh-Nya, harus menyenangkan-Nya, harus mengagungkan-Nya. Kita ini memang budak dihadapan Allah, namun dengan inilah kita menjadi mulia, kita menjadi mempunyai harga diri, kita menjadi mempunyai jiwa, kita menjadi mempunyai hati, kita menjadi mempunyai harapan cerah yang akan diberikan Allah, karena ketaatan kita itu Perilaku manusia terhadap Allah SWT dapat dinyatakan dalam bentuk ketaatan. Dan ketaatan bisa diwujudkan melalui ibadah. Secara garis besar, ibadah kepada Allah itu ada dua macam, yaitu ibadah yang bentuk dan tata caranya telah di tentukan oleh Allah SWT, dan ibadah dan bentuk tata caranya yang tidak di tentukan oleh Allah SWT. Ibadah jenis pertama adalah mahdhoh,

yaitu ibadah dalam arti ritual khusus, dan tidak bisa diubah-ubah sejak dulu hingga sekarang, misalnya sholat, puasa, dan haji: cara melakukan ruku' dan sujud dan lafal-lafal apa saja yang harus dibaca dalam melakukan sholat telah ditentukan oleh Allah SWT.²⁷

C. Aplikasi TikTok

1. Sejarah Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok. Pada tahun 2016, perusahaan ByteDance yang dimiliki oleh ZhangYiming meluncurkan aplikasi video pendek yang bernama Douyin. Douyin meraih kesuksesan dengan memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari hanya dalam waktu satu tahun. Karena kesuksesan tersebut, mereka melakukan ekspansi keluar Tiongkok dengan menggunakan nama TikTok.²⁸

Pada tahun 2017, ByteDance, perusahaan induk TikTok, mengakuisisi Musical.ly dan meleburnya bersama dengan aplikasi TikTok. Sejak saat itu TikTok semakin menunjukkan pertumbuhan pengguna aplikasi yang signifikan. Tercatat, pada kuartal pertama (Q1) tahun 2018, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni dengan raihan 45,8 juta kali unduhan. Dimana menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang, pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi-aplikasi populer lainnya seperti Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna dari aplikasi TikTok di Indonesia adalah anak milenial usia sekolah, atau yang disebut dengan generasi Z.

Indonesia menjadi salah satu target utama dari ByteDance untuk memasarkan media sosialnya yaitu TikTok. Dalam data yang dikeluarkan oleh Kemenkominfo bahwa Indonesia merupakan pengguna internet terbesar ke 6 di dunia dimana Tiongkok

²⁷ Antonius Atoshoki Gea, dkk, *Relasi dengan Tuhan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 94-102

²⁸ Konten Pengguna, "Ini Asal Muasal TikTok yang Kini Mendunia", Kumparan, 2020, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ini-asal-muasal-tiktok-yang-kini-mendunia-1ss18QadAEN/4>.

menduduki urutan pertama kemudian Amerika Serikat, India, Brasil, dan Jepang di urutan berikutnya.²⁹ Data itulah yang membuat Indonesia menjadi target besar bagi para pengembang aplikasi media sosial untuk memasarkan produknya.

Aplikasi TikTok diluncurkan di Indonesia pada September 2017. Di awal peluncurannya, ByteDance menargetkan jumlah pengguna yang besar di pasar Indonesia, hal itu karena pengguna internet di Indonesia yang mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia dan akan terus meningkat.³⁰ Pihak TikTok optimis akan terus berkembang di Indonesia, mereka menyadari bahwa generasi muda di Indonesia memiliki rasa narsis serta kreatifitas yang tinggi, ditambah dengan hadirnya sejumlah profesi yang dilatarbelakangi oleh media sosial yang memotivasi para generasi muda untuk menjadi seperti mereka yang diidolakannya, seperti Selebgram yakni sebutan untuk pengguna Instagram yang memiliki jumlah pengikut yang banyak dan terkenal, dan YouTuber sebutan untuk *contentcreator* yang aktif dan terkenal di Youtube, dan lain sebagainya.³¹

Perjalanan aplikasi TikTok di Indonesia tidak selalu berjalan dengan baik. Pada 3 Juli 2018, aplikasi TikTok pernah mengalami pemblokiran sementara yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut terjadi dikarenakan kemenkominfo telah melakukan pemantauan terhadap aplikasi TikTok selama sebulan dan mendapatkan banyak laporan dari masyarakat terkait aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli 2018, laporan yang masuk terkait

²⁹Wicak Hidayat, "Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia", Kominfo, 2014, https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media.

³⁰Biro Humas, "Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband", Kominfo, 2018, https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers.

³¹Fatimah Kartini Bohang, "Tik Tok di Diblokir di Indonesia karena Dinilai Negatif untuk Anak", Kompas.com, 2019, <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/03/18503327/tik-tok-diblokir-di-indonesia-karena-dinilai-negatif-untuk-anak>.

aplikasi TikTok mencapai 2.853 laporan.³² Terkait dengan pemblokiran tersebut, penyedia TikTok langsung menanggapi dan merespond dengan mengubah persyaratan umur menjadi minimal 16 tahun dan menghapus semua konten-konten negatif yang terdapat di dalamnya, sehingga membuat pemerintah Indonesia kembali membuka pemblokiran terhadap TikTok.

Aplikasi ini sejak diluncurkan hingga sekarang menjadi salah satu media sosial yang dikenal dan digemari oleh banyak orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Terdapat banyak konten video yang tidak pantas untuk dilihat atau bahkan ditiru oleh anak-anak, terutama yang masih dibawah umur. Pada awal peluncurannya, dalam aplikasi ini terdapat banyak sekali konten video yang menampilkan konten-konten gerakan berjoget dengan diiringi berbagai macam musik, yang kemudian diikuti oleh banyak pengguna lainnya yang membuat video serupa. Salah satu contohnya adalah Nuraini, dimana dia terkenal karena membuat video dengan ekspresi wajah yang lucu yang diiringi dengan lagu yang berjudul “Syantik” dan juga menggantik liriknya dengan nama Iqbal, yakni seorang aktor muda yang terkenal karena ketampanannya. Semenjak terkenalnya Nuraini, banyak sekali orang yang turut membuat konten seperti dia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mereka melakukan hal tersebut dengan tujuan narsis dan dapat terkenal.³³

Pada Tahun 2021, Aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh oleh masyarakat. Aplikasi ini mampu mengungguli media sosial lainnya seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Berdasarkan data dari AppTopia, TikTok mencatatkan sebanyak 656 juta unduhan. Sedangkan Instagram mencatatkan 545 juta unduhan, Facebook 416 juta

32 Agus Tri Haryanto, “Ini Kronologi Pemblokiran Tik Tok di Indonesia”, detikInet, 2018, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4096640/ini-kronologi-pemblokiran-tik-tok-di-indonesia>.

33 Giovani Dio Prasasti, “Kalahkan Instagram, TikTok Jadi Aplikasi Paling Banyak Diunduh di 2021”, Liputan6, 2021, <https://www.liputan6.com/teknologi/read/4849341/kalahkan-instagram-tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-2021>.

unduhannya, WhatsApp 395 juta unduhan, dan Telegram 329 juta unduhan.

2. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok merupakan aplikasi berbasis audio visual berupa video musik yang berasal dari Tiongkok dengan induk perusahaannya yang bernama ByteDance. TikTok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform *video music* dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung.³⁴ TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik serta menarik dan didukung dengan musik, yang dapat memudahkan para penggunanya untuk membuat video pendek dengan mendapatkan hasil yang keren dan menarik serta dapat dibagikan ke media sosial. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga pengguna dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas pengguna menjadi konten kreator.³⁵

TikTok memberikan wadah kepada para penggunanya agar dapat bebas dalam berekspresi dan berfikir kreatif dengan mengasah bakat melalui video, atau hanya sekedar melakukan *lipsync* dengan menggunakan *smartphone* mereka. Pengguna dapat membuat video yang berdurasi hingga 10 menit, serta memadukannya dengan menggunakan efek spesial dan juga berbagai musik yang telah disediakan oleh TikTok. Sistem pertemanan dalam aplikasi TikTok yakni dengan cara mengikuti sesama pengguna atau diikuti oleh pengguna lainnya, hal ini membuat video yang telah dipublish oleh pengguna bisa dilihat bebas oleh pengguna lainnya. TikTok memiliki beberapa manfaat, pertama sebagai media penayangan showcase kreativitas pengguna

³⁴ Bambang Winarso, "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?", Trikinet, 2021, <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/>.

³⁵ Adhitya W.P., "Tik Tok – Sosial Media Berbasis Video Yang Sedang Sangat Populer", Gadgetren, 2018, <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial/>.

yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang bisa. Kedua, TikTok sebagai media sosial pencari bakat talent dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam video sesuai dengan kreatifitas seseorang yang menggunakannya, yang dapat dengan mudah dibuat hanya dengan menggunakan *smartphone* yang dimilikinya. Berbagai video yang telah dibuat oleh pengguna tersebut dapat dibagikan dan kepada sesama pengguna aplikasi TikTok, baik yang sudah saling mengikuti maupun tidak. Terkait baik atau buruknya konten video yang adapada aplikasi ini tergantung dari si pengguna aplikasi tersebut. Adapun indikator media sosial TikTok dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi TikTok.
- b. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi TikTok.³⁷

3. Fitur-Fitur Aplikasi TikTok

Dalam hal menarik daya tarik pengguna baru agar mengunduh aplikasi ini serta memanjakan para penggunanya, TikTok memberikan sejumlah fitur-fitur menarik yang dapat digunakan oleh para penggunanya, diantaranya yaitu:

- a. Penambahan Musik

TikTok merupakan salah satu platform berbasis video musik. Artinya, salah satu fitur utama yang terdapat pada aplikasi TikTok adalah fitur penambahan musik. Pengguna dapat menambahkan berbagai jenis musik sesuai dengan konten video yang ingin dibuatnya. Semua musik yang ada di

³⁶ Siti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Sleman: Deepublish, 2019), 36.

³⁷ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak", *Jurnal Edukasi*, Vol 2 No 1 (2016).

aplikasi ini sudah mendapat izin dari pemiliknya, sehingga tidak akan dikenakan *copyright*.

b. Filter Pada Video

Dengan menggunakan fitur ini, pengguna bisa menambahkan berbagai macam filter pada video untuk mengubah tone warna pada video. Selain itu, pengguna juga bisa menyesuaikan tone dan rona sesuai dengan objek video yang dibuat.

c. Filter Sticker dan Efek Video

TikTok menyediakan setidaknya 5 kategori efek yang dapat digunakan, diantaranya adalah efek visual, efek sticker, efek transition, efek split dan juga waktu. Dalam efek stiker, pengguna dapat menemukan beragam pilihan seperti hot, classic, selfie, hair, funny, interactive, heart, vlog, animal dan glasses. Kehadiran fitur filter ini bertujuan untuk membuat video yang dibuat menjadi terkesan lebih kreatif.

d. Filter *Voice Changer*

Pengguna dapat mengubah suaranya dalam video yang mereka buat dengan beragam efek suara yang berbeda. Pengguna dapat menambahkan keseruan dan kreativitas ke dalam video mereka dengan mudah. Pengguna hanya perlu merekam atau dapat memilih dari galeri *smartphone*, kemudian pilih fitur *voice effect*.

e. Filter *Beautify*

Bagi pengguna yang ingin tampil lebih percaya diri disetiap video yang dibuat, TikTok menyediakan fitur *beautify* yang dapat membuat wajah para pengguna akan terlihat jadi jauh lebih cantik atau lebih tampan, bahkan terlihat lebih keren dan juga unik. Fitur ini juga bisa mengatur bentuk wajah, warna mata, serta memperhalus wajah.

f. Filter *Auto Captions*

Fitur ini memungkinkan kreator konten TikTok untuk menyertakan *subtitle* yang dibuat secara otomatis oleh aplikasi. Tujuan dari adanya fitur ini adalah untuk

mempermudah semua orang agar dapat mengakses atau menikmati video yang dibuat, terlebih bagi mereka yang memiliki kesulitan mendengar. Untuk menggunakannya, pengguna hanya perlu mengklik fitur “*Caption*” pada halaman *editing* sebelum mengunggah video. Setelah itu, kata-kata yang diucapkan oleh kreator di dalam konten tersebut akan ditranskripsi secara otomatis oleh aplikasi. Setelah itu, pengguna dapat melihat dan menyunting *subtitle* yang telah dibuat supaya teksnya tidak keliru.

g. Fitur Hapus Komen dan Blokir Pengguna Secara Massal

Fitur ini dapat memungkinkan kreator untuk lebih mudah menghalau bullying. Namun tidak semua pihak mendukung peluncuran fitur baru ini, karena banyak yang berpikiran dengan menggunakan fitur ini, memungkinkan kreator untuk mengubah personanya, di mana konten yang diunggah mereka terlihat diterima dengan baik. Padahal mungkin saja ada banyak audiens TikTok yang menolaknya. Untuk menggunakannya, pengguna bisa menekan agak lama pada sebuah komentar atau mengetuk ikon pensil yang ada di sudut kiri atas untuk membuka pilihan. Dari situ, kreator bisa memilih 100 komentar atau akun untuk dihapus atau diblok alih-alih harus menyisir satu per satu. Dengan begitu penghapusan komentar atau pemblokiran akun bisa lebih mudah.

h. Fitur *Live*

TikTok juga memiliki fitur *live* yang dapat oleh digunakan oleh penggunanya. Namun tidak seperti platform media sosial lainnya, tidak semua pengguna TikTok diizinkan untuk memulai Video Langsung di platform, karena hanya pengguna yang memiliki minimal 1000 *followers* yang bisa melakukan *live* di TikTok.³⁸

³⁸ Winarso, “Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?”, TrikInet, 2021, <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/>.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang tertarik untuk menggunakan TikTok, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mereka, seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.³⁹ Kedua faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Dalam hal ini ialah keinginan atau perasaan seseorang untuk menggunakan TikTok dikarenakan keinginan mereka sendiri. Menurut Hukstra, perasaan adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang.⁴⁰ Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra. Menurut Koentjaraningrat, perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.⁴¹

Faktor internal dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok oleh seseorang. Faktor internal juga dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar dalam menggunakan media sosial, yang

³⁹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 198-199.

⁴⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 75.

⁴¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 426.

dalam hal ini adalah dalam menggunakan aplikasi TikTok. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar berinteraksi dengan orang lain sesama pengguna aplikasi ini dan dapat meningkatkan kreatifitas mereka.

Media sosial merupakan suatu media yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang ada pada diri seseorang. Pada aplikasi TikTok, para penggunanya dapat mengekspresikan perasaan mereka lewat beragam fitur menarik yang telah tersedia, sehingga para pengguna dapat dengan mudah mengekspresikan diri mereka sesuai apa yang dirasakannya melalui video yang dibuat dibanding dengan mengekspresikannya hanya dengan tulisan.

Karakter yang dimiliki oleh seseorang juga dapat menimbulkan berbagai cara mereka dalam menggunakan media sosial. Seperticontohnya dalam mengungkapkan perasaan, seseorang yang memiliki karakter ekstrovert cenderung lebih memilih untuk mengungkapkannya dengan kepada orang lain seperti dengan membuat video TikTok. Sedangkan seseorang yang memiliki karakter introvert, mereka cenderung memilih mengungkapkannya kepada orang-orang terdekat atau bahkan tidak ingin mengungkapkannya sama sekali.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan di sekitarnya, termasuk juga dengan orang-orang terdekatnya. Dalam hal ini, seseorang menggunakan TikTok dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, misalnya adalah dari teman atau keluarga mereka yang telah menjadi pengguna dari aplikasi TikTok. TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini atau disebut menjadi *trenddi* era modern.

Saat ini banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mengikuti dan tidak ingin ketinggalan *trend*. Tik-Tok dengan beragam fitur yang disediakan, membuatnya menjadi aplikasi yang lebih update dibandingkan dengan sosial media lainnya. Dalam aplikasi ini para penggunanya yang memiliki Kontras (unik), yaitu memiliki dan memperlihatkan perbedaan yang nyata dibandingkan dengan yang lain,⁴² contohnya adalah seseorang yang membuat video dengan mengenakan kostum animasi-animasi tertentu yang akan membuat mereka menjadi menarik perhatian karena berbeda dari pengguna lainnya dan akhirnya menjadi *trend*. Oleh karena itu, seseorang akan tertarik untuk ikut menggunakan aplikasi TikTok untuk mengikuti *trend*.

5. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok dalam penggunaannya memiliki sejumlah dampak-dampak tertentu, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Hal tersebut tergantung pada setiap individu pengguna, apakah bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok atau bahkan sebaliknya. Beberapa dampak yang diakibatkan dari aplikasi TikTok diantaranya yaitu:

a. Dampak Positif

1). Memudahkan menjalin hubungan antar sesama manusia

Sebagai suatu media sosial, TikTok dapat digunakan sebagai sebuah sarana untuk berinteraksi dengan sesama manusia yang menggunakannya. Jarak dan waktu tidak menjadi masalah dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi di era seperti sekarang ini, karena dengan adanya media sosial kita dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja dan dimana saja dengan mudah. Dalam aplikasi TikTok terdapat salah satu fitur yakni fitur pertemanan. Dengan menggunakan fitur tersebut, para penggunanya dapat

⁴² Ibid., 523.

saling menjalin hubungan pertemanan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Q.S. Al-Hujurat: 13)

Berdasarkan ayat tersebut, diisyaratkan bahwasannya setiap manusia telah dikehendaki oleh Allah SWT. untuk saling memiliki hubungan antara satu sama lainnya. Manusia berasal dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), lalu dijadikan saling berbeda-beda dengan tujuan agar saling mengenal dan saling menolong dalam hal kebaikan. Sebagai sesama manusia yang berasal dari asal yang sama, maka tidak dianjurkan untuk saling mengejek, mengolok-olok atau menghina, justru manusia dianjurkan sebaliknya sehingga tercipta hubungan yang damai.⁴³Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa TikTok juga dapat dimanfaatkan guna menciptakan hubungan yang baik antar sesama manusia agar saling mengenal dan TikTok juga diciptakan agar penggunaanya dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi.

2). Memudahkan untuk mendapatkan informasi

TikTok dapat digunakan untuk mendapatkan dan berbagi suatu informasi. Terdapat banyak sekali video yang berkaitan dengan informasi yang tersedia di TikTok, salah satu contohnya adalah video yang dibuat oleh tim

⁴³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Diterjemahkan Oleh Bahrum Abu Bakar dan Hery Noer Aly Dengan Judul Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz 26 (Cet. II ; Semarang : CV. Toha, 1993), 235.

dari Alodokter, mereka menampilkan bagaimana etika batuk dan bagaimana cara mencuci tangan yang benar.⁴⁴Terkait dengan media berbagi informasi, Allah SWT. berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

“(Mereka kami utus) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl: 44).

Ayat tersebut menjelaskan mengenai Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai suatu informasi untuk mengambil pelajaran di dalamnya agar manusia mendapat kemaslahatan dalam kehidupannyadi dunia maupun di akhirat.⁴⁵Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa sebagai manusia kita harus menyampaikan informasi sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. yang menyampaikan informasi yang terdapat didalam Al-Qur’an kepada umat manusia. Media sosial seperti TikTok di era modern ini memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana guna menyampaikan informasi yang dapat berguna bagi umat manusia.

⁴⁴ M. Reza Sulaiman, “Viral Etika Batuk dan Cara Cuci Tangan yang Benar di TikTok, Boleh Dicoba!”, 2020, Suara.com, 2020, <https://www.suara.com/health/2020/03/04/064000/viral-etika-batuk-dan-cara-cuci-tangan-yang-benar-di-tiktok-boleh-dicoba>.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 7, (Cet. III: Jakarta: Lentera Hati, 2005), 237.

3). Memudahkan seseorang untuk mengekspresikan diri

Kehadiran media sosial memberikan suatu wadah baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas misalnya membuat konten video di aplikasi TikTok yang lagi viral saat ini.⁴⁶

b. Dampak Negatif

1). Berkurangnya akhlak

Kehadiran TikTok dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak seseorang. Dalam hal ini adalah akhlak yang dimiliki oleh anak-anak. Akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.⁴⁷ Dalam aplikasi TikTok, ditemui banyak konten video yang berisikan mengenai seseorang yang berkata dengan kata-kata yang kasar. Lalu, karena kata-kata tersebut sering mereka dengar di TikTok, maka mereka menganggapnya bahwa kata-kata tersebut merupakan sebuah bahasa gaul, dan akhirnya mereka pun turut menggunakan kata-kata tersebut. Dalam berkata dengan perkataan yang baik Allah SWT. telah berfirman:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ لَئِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh nyata bagi manusia.” (Q.S. Al-Isra: 53).

⁴⁶ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, Jurnal, Vol. 9 No. 1. (2016).

⁴⁷ Adjat Sudrajat dkk, Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

2). Menimbulkan kecanduan

TikTok dapat mengganggu perkembangan psikologi remaja dan anak-anak, juga dapat membuang-buang waktu sehingga meninggalkan kewajiban nyata.⁴⁸ Hal demikian menjadikan anak dan remaja tidak memberikan kesempatan pada dirinya untuk mempelajari pengalaman baru di sekitarnya, sebagaimana seorang ahli mengatakan bahwa pengalaman yang didapatkan seorang anak pada saat usia dini akan berpengaruh pada arsitektur otak dan kapasitas otak dewasa, kemampuan dalam belajar juga kemampuan dalam mengendalikan emosi. Salah satu dampak dari kecanduan bermain TikTok adalah seorang pelajar yang lupa waktu dalam bermain TikTok dan melupakan kewajibannya untuk belajar. Apabila hal tersebut tidak dihentikan, maka akan mengurangi prestasi belajarnya disekolah.⁴⁹

3). Berkurangnya Moral

Moral adalah suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.⁵⁰ Moral merupakan suatu penentu baik buruk suatu kebiasaan atau tingkah laku seseorang dengan berpedoman pada adat kebiasaan suatu masyarakat yang di dalam al-Qur'an sendiri disebut dengan akhlak.⁵¹

Cukup banyak pengguna TikTok yang mengejar popularitas tanpa mempertimbangkan perilaku dan penampilan mereka, sebagai contoh adalah wanita yang membuat video dengan menggunakan pakaian terbuka dan

⁴⁸ Lutfi Dwi Puji Astuti, "TikTok Bisa Bikin Kecanduan, Sebahaya Apa?", [www.viva.co.id](https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1202499-tiktok-bisa-bikin-kecanduan-sebahaya-apa), 2020, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1202499-tiktok-bisa-bikin-kecanduan-sebahaya-apa>.

⁴⁹ Ulfa Kusuma dan Khikmatul Istiqomah, "Perkembangan Fisik dan Karakteristik Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No.1, (2019), 231.

⁵⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2018), 28.

⁵¹ Taufik Rahman, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: CV.Pustaka Setia, 1999), 9.

diiringi oleh musik yang memperlihatkan beberapa bagian tubuhnya dengan erotis. Terkait dengan adab dalam berpakaian Allah SWT. berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الصِّبْيِ الَّذِينَ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua), yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah swt, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur: 31).

Ayat tersebut ditujukan kepada para wanita mukmin untuk menutup auratnya secara sempurna, seperti dengan menutup dada mereka menggunakan kain kerudung

sehingga yang nampak hanya bagian wajah dan telapak tangannya dan tidak menampakkan bagian tubuh yang dapat merangsang laki-laki yang bukan muhrimnya. Wanita hanya boleh menampakkan perhiasannya kepada laki-laki yang telah menjadi muhrimnya saja. Pada penggalan ayat juga terdapat larangan terhadap seorang wanita mukmin untuk tidak melakukan hal yang dapat menarik perhatian laki-laki.⁵²



⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, (Cet. III :Jakarta: Lentera Hati, 2005), 326.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani, Sosiologi Skematika Teori dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aisyah Siti, Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar, Yogyakarta: Deepublik, 2015.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. Tafsir Al-Maragi. Diterjemahkan Oleh Bahrin Abu Bakar dan Hery Noer Aly Dengan Judul Terjemahan Tafsir Al-Maraghi. Juz 26. Cetakan II ; Semarang : CV. Toha Putra. 1993.
- Bungin, Burhan, Sosiologi Komunikasi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2012; Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.Ke-3
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Dogun, D. Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara, 1997.
- Fadeli, Soeleman dan Mohammad Subhan, Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU, Surabaya: Khlmista, 2012.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research. Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hasanuddin, A.H., Cakrawala Kuliah Agama, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Helmawati, Pendidikan Keluarga, Bandung: PT. Rosdakarya, 2018.

- Iqbal, M. Hasan, Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kartono dan Kartini, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Langgulong, Hasan, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Bandung: Al-Mas'arif, 2008.
- Maleong, J. Lesty, Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Martono, Nanang, Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muin, Idianto, Sosiologi Jilid 3, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mulyana, Dedi, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008;
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1988.
- Noer, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999.
- Nurhalimah, Siti, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi. Sleman: Deepublish, 2019
- Partanto, A. Piter dan M.Dahlan.Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 1994.
- Prianbodo, Bagus, Pengaruh Tik-Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya. Skripsi . Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya. 2018.

- Poerdaminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rahman, Taufik. Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an. Cetakan. I; Bandung: CV. Pustaka Setia. 1999.
- Rakhmat, Jalaludin, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- S. Wiliias, Sofyan, Problematika, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sabri, M. Alisuf, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Soekanto Soerjono, Sulistyowati Budi. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. 2017
- ____ Sosiologi Suatu Pengantar cet. Ke-46. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- Soelaeman, Moenandar, Ilmu Sosial Dasar: Teori an Konsep Ilmu, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sudrajat, Adjat,dkk, Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sugiyono, Agus, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019; Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujanto, Agus, Psikologi Kepribadian, Jakarta: Aksara Baru, 1991;
- ____ Psikologi Kepribadian, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- ____ Psikologi Umum, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sumanto, Teori dan Aplikasi Metode Penelitian, Jakarta: CAPS, 2014.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah, Cetakan III. Jakarta: Lentera Hati. 2005; Wawasan Al-Qur'an. Cetakan XI. Bandung: Mizan, 2000.

Sobur, Alex, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gita Media Press, 2008.

Walgito, Bimo, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: UGM, 1996.

Wisnu Nugroho A. dan Dwi Bambang P.S., “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra”, Jurnal, Vol. 6. No. 1 (2020).

Wulansari, Dewi, Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Yasmadi, Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Jurnal

Cahyono, Anang Sugeng, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, Jurnal, Vol. 9 No. 1 2016.

Damayanti, Trie, Ilham Gemiharto, “Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Dibawah Umur di Indonesia”, Jurnal, Vol. 10. No. 1 2019.

Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 7. No. 2. 2018.

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2. No. 3 (2015).

Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi, Vol. 2 No. 1 2016.

Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)”, Jurnal Komunikasi Vol. 9. No. 2 (2018).

Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, “Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok”, Jurnal UIB, Vol. 1. No. 1 (2020).

Internet

Adhitya W.P., “Tik Tok – Sosial Media Berbasis Video Yang Sedang Sangat Populer”, Gadgetren, 2018, <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial/>.

Agus Tri Haryanto, “Ini Kronologi Pemblokiran Tik Tok di Indonesia”, detikInet, 2018, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4096640/ini-kronologi-pemblokiran-tik-tok-di-indonesia>.

Ahmad Rozali, “Definisi Santri Menurut Gus Mus”, NU Online, 2018, <https://www.nu.or.id/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>.

Bambang Winarso, “Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?”, TrikInet, 2021, <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/>.

Biro Humas, “Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband”, Kominfo, 2018, https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunanbroadband/0/siaran_pers.

Fatimah Kartini Bohang, “Tik Tok di Diblokir di Indonesia karena Dinilai Negatif untuk Anak”, Kompas.com, 2019, <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/03/18503327/tik-tok-diblokir-di-indonesia-karena-dinilai-negatif-untuk-anak>.

Giovani Dio Prasasti, “Kalahkan Instagram, TikTok Jadi Aplikasi Paling Banyak Diunduh di 2021”, Liputan6, 2021, <https://www.liputan6.com/tekno/read/4849341/kalahkan-instagram-tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-2021>.

Konten Pengguna, “Ini Asal MuasalTikTok yang Kini Mendunia”,
Kumparan, 2020. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/ini-asal-muasal-tiktok-yang-kini-mendunia-1ss18QadAEN/4>.

Lutfi Dwi Puji Astuti, “TikTok Bisa Bikin Kecanduan, Sebahaya Apa?”,
Viva.co.id, 2020, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1202499-tiktok-bisa-bikin-kecanduan-sebahaya-apa>.

M. Reza Sulaiman, “Viral Etika Batuk dan Cara Cuci Tangan yang Benar di TikTok, Boleh Dicoba!”,2020,Suara.com,2020,
<https://www.suara.com/health/2020/03/04/064000/viral-etika-batuk-dan-cara-cuci-tangan-yang-benar-di-tiktok-boleh-dicoba>.

Wicak Hidayat, “Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia”,
Kominfo, 2014,
https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media.

